

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pemamfaatan Sarana Belajar

Sarana belajar menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah segala hal yang memudahkan perkara. Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Menurut Ibrahim Bafadal (2003: 2), sarana pendidikan adalah “semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam

proses pendidikan di sekolah”. Wahyuningrum (2004: 5), berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah “segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai”.

Sarana pendidikan sangat penting dalam menunjang dan memperlancar proses belajar siswa, karena dengan tersedianya sarana belajar yang lengkap, maka siswa akan dapat belajar dengan baik. Sarana belajar yang lengkap dan memadai akan membuat siswa menjadi bergairah belajar akan menimbulkan minat belajar. Sarana belajar sangat penting dalam menunjang kelancaran belajar siswa.

Sedangkan menurut Pasal 42 Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa:

- (1). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar yang lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- (2). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan, dinyatakan bahwa :

- 1) Setiap satuan pendidikan formal maupun non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, kecerdasan intelektual sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

- 2) ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Dari kedua ayat diatas dimaksudkan agar tiap-tiap sekolah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai semua keperluan pendidikan agar siswa dapat memanfaatkannya sebagai penunjang belajar siswa.

Tulus (2003:81-83) mengungkapkan bahwa sarana belajar biasanya menjadi penunjang prestasi belajar, namun demikian bila kelengkapan fasilitas belajar sebagai sarana penunjang belajar di sekolah memadai, sebaliknya dapat menjadi faktor penghambat apabila kelengkapan fasilitas belajar di sekolah kurang memadai.

Menurut Arsyad (2006:25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- a) Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- b) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat.
- c) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain.

Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa agar dapat menumbuhkan, mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan sebagai manusia seutuhnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap, akan menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki. Pemeliharaan fasilitas belajar di sekolah merupakan tanggung jawab semua pihak

yang bersangkutan. Hal ini bertujuan agar fasilitas belajar dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya dan dapat bertahan dengan jangka waktu yang lama. Pengadaan fasilitas belajar sangat penting bagi siswa dan kurikulum pada saat itu.

Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

2. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar anak (Slameto, 2010: 180).

Syaiful Bahri Djamarah (2008:132) mengungkapkan Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan

Winkel (19987 : 105) bahwa minat adalah kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.

Aiken (Ginting, 2005), mengungkapkan definisi minat sebagai kesukaan terhadap sesuatu nan bisa berjalan seiring waktu sehingga berjalan dengan baik dan dengan terarah pada kegiatan nan merupakan suatu hal nan menjadi hobi seseorang tersebut. Berdasarkan berapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keinginan yang timbul dari dalam diri individu untuk menyenangkan suatu objek tertentu dan merasa senang melakukan kegiatan yang berhubungan dalam bidang tersebut.

Selanjutnya Ginting (2005) menjelaskan, minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik, lebih jauh lagi minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang.

Menurut Moh. Surya (2004) Minat dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Minat volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa ada pengaruh luar.
2. Minat involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
3. Minat nonvolunter adalah minat yang ditimbulkan dari dalam diri siswa secara dipaksa atau dihapuskan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:132) minat dapat diekspresikan anak didik melalui :

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya,
2. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, serta
3. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus)

Slameto (2010:54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1. Faktor Intern
 - a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
2. Faktor Ekstern
 - a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

Sedangkan pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku, perubahan yang disadari dan timbul akibat praktek pengalaman latihan, bukan secara kebetulan (Sudjana, 2002:28). Belajar adalah seluruh tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif yang menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbidin Syah, 2000:92).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2010:2)

Menurut Sardiman (2000:21), belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ramah, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari definisi diatas tentang belajar maka dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang disadari sebagai akibat dari pengalaman sendiri (kognitif, afektif, psikomotorik) dan hasil interaksi dengan lingkungan.

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, berbeda dengan siswa kurang memiliki minat dalam belajar maka siswa tidak akan belajar dengan bersungguh-sungguh. Pelajaran yang menarik menurut siswa lebih mudah untuk di pelajari atau di ingat, karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 2005 : 57-57).

Sardirman A.M, (2001:23) menyatakan bahwa minat timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karna sesuai dengan kebutuhannya atau merasa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakana bagi dirinya.

Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
 - b) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
 - c) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
 - d) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
 - e) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.
- Slameto(2003 :58)

Cara-cara untuk membangkitkan minat, antara lain:

- 1. Membangkitkan suatu kebutuhan
 - 2. Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik.
 - 3. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar
 - 4. Menghubungkan persoalan dengan pengalaman yang lama.
- (sudirman A.M, 2001:92-93)

Menurut Gie (1998), arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

- 1. Minat melahirkan perhatian yang sungguh-sungguh.
- 2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
- 3. Minat mencegah gangguan dari luar.
- 4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- 5. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa minat memiliki ikatan yang erat terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu siswa dalam belajar perlu mendapat perhatian yang lebih dari para pengajar. Pengajar diharapkan dapat membantu siswa untuk menumbuhkan minat belajar dalam diri siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan tekun dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

3. Disiplin Belajar

Disiplin berasal dari bahasa Yunani diciplus yang artinya murid pengikut guru. Disiplin merupakan perilaku yang terbentuk dari hasil latihan untuk selalu

mematuhi peraturan atau tata tertib yang telah di tentukan. Untuk membiasakan dalam kehidupan sehari-hari pada diri anak memerlukan waktu yang cukup lama.

Djamarah,(2002:12-13) mengemukakan bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Disiplin yang dikehendaki itu tidak hanya muncul dari kesadaran diri sendiri, tetapi ada juga karena keterpaksaan. Menurut Prijodarminto (1994) dalam Tu'u (2004:31) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan keterikatan.

Menurut Maman Rachman (1999) dalam Tu'u (2004:32) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Menurut Asy Mas'udi(2000:88) Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.

Sedangkan menurut Gerakan Disiplin Nasional (GDN 1996:29-30) menyatakan “disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Disiplin disini berarti hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku”.

Slameto (2010:67) mengemukakan bahwa “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.”

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Slameto (2003:2)

Berarti pengertian disiplin belajar berdasarkan beberapa pendapat di atas adalah predisposisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

Unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian disiplin mencakup beberapa hal, diantaranya:

1. Taat, artinya selalu patuh pada peraturan yang berlaku. Ketaatan didalam disiplin belajar diperlukan supaya setiap waktu yang ada dapat digunakan secara seimbang. Disiplin belajar bukanlah menggunakan semua waktu yang ada hanya untuk belajar akan tetapi diimbangi dengan kegiatan lain.
2. Tertib, berarti mengerjakan kegiatan dengan kesadaran secara sistematis untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Didalam kuliah mahasiswa secara sistematis (terarah) yaitu didalam kegiatan perkuliahan sebaiknya mahasiswa menentukan arah dan tujuan dari perkuliahan sehingga dengan begitu akan tercapai hasil yang efektif dan efisien, dan
3. Tanggung Jawab, adalah kegiatan yang dikerjakan dengan penuh rasa memiliki dan rasa memiliki dan rasanya menjaganya agar setiap kegiatan yang dikerjakan betul-betul dapat dipercaya kebenarannya. Pada saat kuliah

diperlukan adanya rasa tanggung jawab dari dalam diri mahasiswa supaya pada saat kuliah menumbuhkan rasa memiliki kewajiban untuk belajar sehingga akan membuat mahasiswa lebih terfokus pada pelajaran yang dipelajari dan bukan pada hal lain.

Disiplin sangat penting dalam belajar karena dengan disiplin dalam belajar siswa dapat menghargai waktu untuk belajar bukan menyia-nyiaikan waktu untuk bermalas-malasan, sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Menurut Tu'u, (2004:37) pentingnya disiplin belajar adalah sebagai berikut:

- a) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya akan terganggu optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.
- c) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anaknya dapat menjadi individu yang teratur, tertib dan disiplin.
- d) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang

Durkheim, (1990:93-95) menyatakan bahwa ada dua unsur semangat disiplin yaitu:

1. Keinginan akan adanya keteraturan. Karena kewajiban dalam keadaan yang sama akan selalu sama dan kondisi-kondisi pokok kehidupan banyak yang telah pastidan berlalu bagi setiap orang.
2. Semangat disiplin mengandung keinginan untuk tidak berlebih-lebihan dan penguasaan diri.

Winkel dalam ningrum,(2005:24) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi disiplin siswa, yaitu:

1. Yang bersumber dari dalam diri siswa, yaitu:
 - a. Taraf intelegensi,kemampuan belajar, dan cara belajar.

- b. Motifasi belajar.
- c. Perasaan sikap dan minat.
- 2. Yang bersumber dari luar diri siswa, yaitu:
 - a. Cara membimbing.
 - b. Motivasi yang diberikan.
 - c. Hubungan orangtua dan anak.
 - d. Suasana dalam keluarga.
 - e. Perhatian orang tua.

Tu'u, (2004:38-44) menyatakan Fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal.

Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004:38-44) adalah sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama
Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi pertikaian antara sesama orang yang disebabkan karena benturan kepentingan, karena manusia selain sebagai makhluk sosial ia juga sebagai makhluk individu yang tidak lepas dari sifat egonya, sehingga kadangkala di masyarakat terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama. Di sinilah pentingnya disiplin untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Sehingga kehidupan bermasyarakat akan tertam dan teratur.
2. Membangun kepribadian
Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku yang khas yang dimiliki oleh seseorang. Antara orang yang satu dengan orang yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, dan tertam sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
3. Melatih kepribadian yang baik
Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini, juga perlu dilatih karena kepribadian yang baik tidak muncul dengan sendirinya. Kepribadian yang baik perlu dilatih dan dibiasakan, sikap perilaku dan pola kehidupan dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui suatu proses yang membutuhkan waktu lama.
4. Pemaksaan
Disiplin akan tercipta dengan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri bermanfaat

bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya, ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, maka ia terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5. Hukuman

Dalam suatu sekolah tentunya ada aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan siswa akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen, dengan demikian diharapkan sekolah akan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, dan teratur.

4. Hasil Belajar IPS Terpadu

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar setiap individu memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Setelah belajar maka diperoleh hasil belajar yang berupa kapabilitas untuk mengetahui, memahami, dan mengerti konsep. Timbulnya kapabilitas tersebut karena adanya stimulus yang berasal dari lingkungan dan dari proses kognitif yang dilakukan oleh siswa. Lebih lanjut dikatakan oleh Gagne dalam Dimiyati dan Mujiono (2006: 10) bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengelolaan informasi, menjadi kapabilitas baru. Dimana belajar terdiri dari tiga faktor penting yaitu kondisi eksternal, internal dan hasil belajar.

Sedangkan menurut Slameto (2003: 2) belajar adalah merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas, makayang dimaksud belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan yang didapat melalui pengalaman dan berlangsung secara aktif dengan lingkungan belajarnya yang akan nampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes pada saat berakhirnya proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat burton dalam Hamalik (2001: 31) bahwa hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi, abilitas, dan keterampilan.

Sedangkan hasil belajar menurut Suharsimi Arikunto (2001: 63) sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil pembelajaran yang didapatkan mengalami peningkatan atau perubahan. Hasil belajar siswa diperoleh setelah berakhirnya proses pembelajaran.

Mengenai hasil belajar, Dimiyati dan Mujiono (2006: 3) menyatakan “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi

guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dan puncak hasil belajar”. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku ada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2001: 30). Sementara menurut Alwasilah (2000: 90-91), mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. *Output* yang diharapkan dari proses belajar adalah prestasi (Brahim, 2007: 39).

Dinamika pendidikan setiap jangka waktu tertentu, diadakan suatu tes untuk mengetahui tingkat penyerapan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Berdasarkan hasil tersebut selanjutnya guru mengadakan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses belajarnya. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil pembelajaran yang didapatkan mengalami peningkatan atau perubahan.

Berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar ini dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui sejauhmana tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik. Tercapainya tujuan belajar sangat dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual dan emosi siswa serta dipengaruhi oleh bagaimana perhatian orang tua pada kegiatan belajar siswa dirumah. Dari hasil belajar tersebut dapat diketahui seberapa jauh tujuan

pendidikan telah tercapai. Belajar, menurut Benjamin S Bloom dalam Sudjana (2004: 59-60), dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan tingkah laku yang meliputi tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, hasil belajar merupakan salah satu hasil ujian dalam proses pengajaran yang dilaksanakan secara formal. Tingkat keberhasilan siswa di dalam menguasai pelajaran di sekolah dinyatakan dalam simbol angka dan diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Pengukuran hasil belajar siswa diukur dari waktu ke waktu dan merupakan gabungan dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2003: 54) adalah:

- 1) Faktor-faktor Internal
 - a) Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b) Psikologis (Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
 - c) Kelelahan
- 2) Faktor-faktor Eksternal
 - a) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan)
 - b) Sekolah (model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model belajar, tugas rumah)
 - c) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Sedangkan menurut Hakim (2005: 6) faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sebagai berikut.

- a. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu itu sendiri.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar individu yang bersangkutan.

Purwanto (2002: 106) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah:

1. Faktor yang ada pada diri orang itu sendiri yang disebut faktor individual, meliputi:
 - a) Faktor pertumbuhan
 - b) Kecerdasan
 - c) Latihan
 - d) Motivasi
 - e) Faktor pribadi
2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, meliputi:
 - a) Faktor keluarga
 - b) Guru
 - c) Alat mengajar
 - d) Lingkungan dan kesempatan
 - e) Motivasi

Berdasarkan pendapat di atas, melaksanakan proses belajar mengajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar.

Faktor-faktor yang menyangkut keadaan diri siswa baik keadaan fisik maupun psikologis serta keadaan yang berada di luar diri siswa seperti lingkungan, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Menurut S. Nasution, IPS adalah sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai

subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial (Sofa, 2010).

Moeljono Cokrodikardjo berpendapat bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari (Sofa, 2010).

Menurut Tim IKIP Surabaya bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *human relationship* hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.

Hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu diperoleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar di sekolah, dimana hasil belajar tersebut memberikan informasi kepada siswa dan guru sejauh mana keberhasilan belajar telah diraih.

Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Djamarah (2009: 97) yang mengemukakan keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkat atau taraf, yaitu:

- a. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
- b. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar (70% sampai dengan 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
- c. Baik/maksimal, apabila bahan pelajaran dikuasai oleh anak didik hanya 66% sampai 75% saja.

- d. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai oleh anak didik kurang dari 60%.

Dari pendapat di atas, hasil belajar IPS Terpadu yang dicapai oleh siswa merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seorang siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yang diwujudkan dalam bentuk nilai dari guru kepada muridnya setelah seorang siswa melaksanakan usaha-usaha belajar pada suatu periode tertentu.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 4. Penelitian yang relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rina Rozanah	Pengaruh Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas 2 Semester Ganjil Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Kedondong Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2003/2004	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa, dengan r sebesar 0,05
2	Ega Widiarsari	Hubungan antara kompetensi guru, motivasi belajar dan sarana belajar di sekolah dengan prestasi belajar ekonomi-akuntansi siswa kelas II semester genap SMA Budaya Bandar Lampung tahun 2003/2004	Ada pengaruh sarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa, dengan r sebesar 0,244
3	Fatma Rosa	Hubungan antara Minat Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS Siswa Semester Ganjil SMA Negeri 1 Buay Bahuga Way Kanan Tahun Pelajaran 2010/2011	Ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas, dengan r sebesar 0,644

C. Kerangka Pikir

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada umumnya bervariasi, yakni rendah, sedang dan tinggi. Tinggi atau rendahnya hasil belajar tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pemanfaatan sarana belajar di sekolah, minat belajar, dan disiplin belajar.

Pemanfaatan sarana belajar di sekolah sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Dengan tersedianya sarana belajar yang memadai maka proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Apabila kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik maka prestasi belajar siswa pun akan ikut meningkat.

Sarana belajar yang lengkap di sekolah akan lebih memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Sarana belajar yang lengkap juga sangat diperlukan oleh guru dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Tulus (2003:81-83) yang mengungkapkan bahwa sarana belajar biasanya menjadi penunjang prestasi belajar, namun demikian bila kelengkapan fasilitas belajar sebagai sarana penunjang belajar di sekolah memadai, sebaliknya dapat menjadi faktor penghambat apabila kelengkapan fasilitas belajar di sekolah kurang memadai.

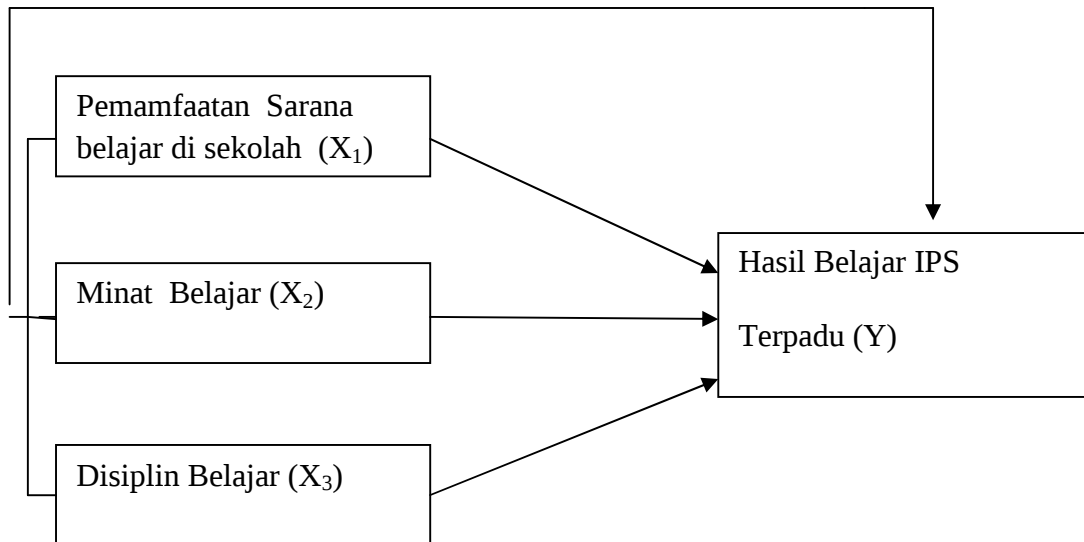
Dengan sarana yang lengkap seperti media pembelajaran, perangkat pembelajaran akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tidak hanya terpaku pada satu metode pembelajaran. Dengan demikian terdapat dugaan yang kuat bahwa pemanfaatan sarana belajar

di sekolah erat kaitannya pada hasil belajar siswa, khususnya di SMP Negeri 2 Ketapang.

Faktor berikutnya adalah minat belajar, minat belajar juga merupakan salah satu faktor yang bisa menentukan baik atau buruk hasil belajar yang diperoleh siswa. Adanya minat belajar yang tinggi maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari luar. Artinya kemauan untuk belajar timbul dengan sendirinya dari dalam diri siswa, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:180) menyatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar. Disiplin belajar melatih pikiran dan sifat mengontrol dari siswa pada kepatuhan terhadap peraturan sekolah atau tata tertip disiplin dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa di sekolah, misalnya datang ke sekolah sebelum jam masuk sekolah, berpakaian rapi di dalam sekolah, masuk kelas tepat waktu setelah jam istirahat selesai, selalu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dan selalu memperhatikan pelajaran yang sedang di sampaikan. Dengan berdisiplin belajar akan tercipta kegiatan belajar yang tertip, tetatur, nyaman, dan berkesinambungan. Sehingga memungkinkan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah, (2002:12-13) yang mengemukakan bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertip dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, diduga bahwa variabel hasil belajar IPS Terpadu (Y) dipengaruhi dengan berbagai faktor penyebab, diantaranya pemamfaatan sarana belajar di sekolah (X_1), minat belajar (X_2), dan disiplin belajar (X_3), maka dapat digambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Model teoritis pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y (Sugiyono, 2010: 44).

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Pemamfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ketapang Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014

2. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ketapang Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014
3. Ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ketapang Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014
4. Ada pengaruh pemamfaatan sarana belajar di sekolah, minat belajar, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ketapang Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014.